



## INQUIRY LEARNING DENGAN TIPE PICTURE AND PICTURE SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nurul Shofiyaning Tyas, Ika Suhartini, Harto Wicaksono✉

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Agustus 2025  
Direvisi: September 2025  
Diterima: Oktober 2025

*Keywords:*

*Inquiry Learning, Learning outcomes, picture and picture*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model *inquiry learning* dengan tipe *picture and picture*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada teori Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan pembelajaran di kelas dalam 2 siklus. Data penelitian yang didapatkan berupa ketuntasan tes hasil belajar kognitif pada setiap siklus yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang pada siklus I sebesar 81,25 dan mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 86,81. Berdasarkan rata-rata nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II tersebut peneliti menyimpulkan pembelajaran menggunakan *inquiry learning* dengan tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Abstract

*This study aims to improve the low cognitive learning outcomes. This research was conducted using an inquiry-based learning model for image types. This research is a classroom action research that refers to Kemmis and Taggart theories that are carried out in classroom learning in two cycles. The research data obtained was in the form of completeness of cognitive learning outcomes tests in each cycle, which were analysed descriptively and quantitatively. Results showed that the average value of learning outcomes of students in class VII F SMP Negeri 31 Semarang in the first cycle was 81.25 and experienced an increase in the average value of student learning outcomes in the second cycle of 86.81. Based on the average scores of students in cycles I and II, the researchers concluded that learning using inquiry learning with pictures and picture types can improve the learning outcomes of students.*

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id](mailto:jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id)

E-ISSN 2685-4929

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1 UURI Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan diperlukan oleh semua orang untuk bisa meningkatkan diri dalam menambah ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Sejak manusia lahir sudah memiliki dorongan dalam menambah ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beberapa pulau yang dijadikan sebagai tempat tinggal oleh warga negara Indonesia, sebagai bentuk pemersatu antara warga negara yang tinggal di berbagai kepulauan dibutuhkan pendidikan yang sama rata agar semua warga negara Indonesia memiliki kesempatan yang sama, tetapi pada kenyataannya banyak kesenjangan yang diketahui bahwa pendidikan di negara Indonesia belum merata sempurna, ketidakmerataan pendidikan di negara Indonesia dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Karena pendidikan merupakan penentu kemajuan sebuah bangsa.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) negara Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke 74 dari 79 negara lainnya dan negara Indonesia berada di posisi ke 6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Survei yang dilakukan PISA ini dilakukan di tiap tiga tahun sekali, dan hasil survei PISA terakhir pada tahun 2022 yaitu dibandingkan dengan hasil survei tahun 2018, hasil survei tahun 2022 mengalami penurunan

hasil belajar secara internasional yang diakibatkan pandemi, meski begitu peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5-6 posisi dibandingkan 2018. Peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi (Kemendikbud, 2022).

Perlunya peningkatan kegiatan pembelajaran yang mendukung potensi peserta didik untuk memiliki hasil belajar yang baik dengan dimulai dari guru sebagai fasilitator bagi peserta didik, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*). Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) dimana guru sangat mendominasi kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan peserta didik menjadi tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas pada peserta didik di VII F SMP Negeri 31 Semarang pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membuat peserta didik aktif dan mampu berkolaborasi, berpikir kritis, berkomunikasi dan kreatif dengan sesama teman sebaya untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan peran guru sebagai fasilitator. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal nantinya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan kondisi peserta didik kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan keadaan kelas yang kurang nyaman untuk digunakan karena fasilitas yang peserta didik dapatkan masih kurang dari kata nyaman yaitu mereka masih merasa kepanasan saat di dalam kelas, selain itu kondisi media pembelajaran seperti LCD, komputer dalam keadaan rusak tetapi belum ada tindak lanjut untuk diperbaiki dari pihak sekolah, media-media yang tidak bisa digunakan akan membuat

guru tidak bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran jika ingin menggunakan media tersebut untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. sebagai calon guru profesional saya melihat kekurangan yang ada pada kelas VII F tidak mematahkan semangat guru untuk menumbuhkan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat guru untuk bisa menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS. Untuk bisa mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran Dan pada penelitian ini saya menggunakan model pembelajaran inquiry learning atau biasa disebut dengan penyelidikan. peneliti juga menggunakan tipe picture and picture sebagai media pengganti dari LCD yang tidak bisa digunakan dalam menampilkan gambar sebagai bentuk memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

Proses kegiatan belajar mengajar diperlukan perbaikan maka dibutuhkan suatu inovatif dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. picture and picture adalah salah satu model pembelajaran yang aktif. model pembelajaran picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses kegiatan pembelajaran dimana gambar-gambar dipasangkan antara satu dengan yang lain atau diurutkan menjadi urutan yang logis. dimana prinsip pelaksanaan *picture and picture* dengan menyajikan informasi kompetensi, sajian materi, memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, peserta didik dapat mengurutkan gambar dengan sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai dengan materi ajar yang akan diajarkannya, penyimpulan, refleksi, dan evaluasi (Baransano et al,2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 31 Semarang dengan memanfaatkan media pembelajaran picture and picture sebagai cara untuk membantu peserta didik untuk lebih

mudah memahami materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *inquiry* dengan tipe *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar dengan judul "*Inquiry learning* dengan tipe *picture and picture* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2012) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau untuk meningkatkan mutu praktik dalam proses pembelajaran. Siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dimana telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

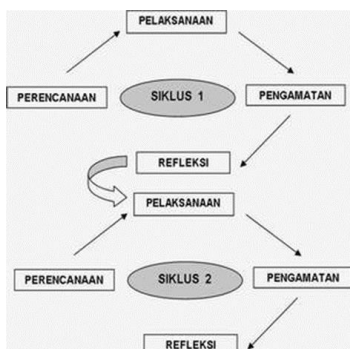
Subjek penelitian di Kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil pertimbangan yang mempunyai permasalahan yang telah ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada saat tes sumatif.

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024 bertempat JL. Tambakharjo Semarang Barat. Waktu penelitian pada tanggal 25 Maret 2024 sampai 6 Mei 2024. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 22 April 2024. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai dengan 6 Mei 2024.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart (Wiriaatmadja, 2012)

terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan perencanaan melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran setelah melakukan tahapan pembelajaran yang sudah terlaksana sebelumnya. Tahapan tindakan yaitu melakukan perencanaan yang telah dibuat yaitu penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Tahapan pengamatan yaitu mengamati dan mendokumentasikan proses, hasil, pengaruh dan masalah yang muncul. Tahapan refleksi dimana peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat hasil pelaksanaan tindakan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *inquiry* ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Alur siklus penelitian tindakan kelas ini disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: <https://images.app.goo.gl/jEuNXS18SGCBqbsz7>

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas di atas, peneliti mengembangkannya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Melakukan observasi pra siklus yaitu melakukan pembelajaran ceramah, memberikan soal dan wawancara guru IPS untuk mengetahui permasalahan kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari observasi

pra siklus. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan di kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang. Peneliti menyusun rencana pembelajaran menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan tipe *picture and picture* sesuai dengan materi kegiatan ekonomi.

b. Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*acting*)

Melaksanakan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *inquiry* di kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Tindakan akan berlangsung sampai dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS meningkat dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan tipe *picture and picture*.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Melakukan pengamatan yaitu mengamati dan mendokumentasikan proses, hasil, pengaruh dan masalah yang muncul dalam menggunakan penerapan model pembelajaran *inquiry* dengan tipe *picture and picture* di kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang. Hasil dari mengamati dan mendokumentasikan akan menjadi dasar refleksi untuk keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan menjadi perbaikan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Melakukan refleksi yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan tindakan serta mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran sehingga dapat diperbaiki pada rencana pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar tes sumatif dimana pada lembar tes menggunakan tes uraian. Penggunaan tes uraian dimaksudkan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang didalamnya terkandung pemecahan masalah sehingga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik secara tulisan.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif, yaitu data

hasil tes kognitif dengan menggunakan persentase ketuntasan nilai rata-rata.

#### Perhitungan Rata-Rata:

Nilai rata-rata diperoleh berdasarkan rumus berikut:

Rumus:	Keterangan:
$M = \frac{\sum X}{N}$	M = Nilai rata-rata
	$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik
	N = Jumlah peserta didik

Persentase ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

Rumus:	Keterangan:
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	P = Jumlah nilai dalam persen
	F = Frekuensi peserta didik tuntas
	N = Jumlah peserta didik (Zainal, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan kegiatan pra siklus, dimana pada pra siklus dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan dan kemudian dilakukan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F di SMP Negeri 31 Semarang. Pembelajaran pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS mengenai materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan ini didapatkan melalui tes sumatif. Pada tahap pra siklus, peserta didik diajarkan materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha dengan metode ceramah dan tanya jawab, dimana situasi kelas masih dikuasai oleh peneliti, peneliti hanya memberikan penjelasan singkat, kemudian melakukan kegiatan tanya

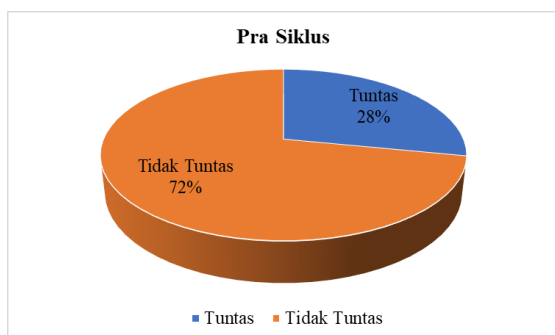
jawab bersama dengan peserta didik. untuk pertemuan selanjutnya dilakukan tes sumatif dengan materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha. Dari hasil tes tersebut diperoleh data yang berupa nilai yang diperoleh masing-masing peserta didik. hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 64,66 dengan nilai nilai tertinggi 83 dan terendah 40, kegiatan pembelajaran pra siklus dilakukan tanpa dukungan penggunaan media pembelajaran dikarenakan LCD dan komputer rusak dan sudah lama tetapi dari pihak sekolah belum ada niatan untuk membenahi kerusakan yang terjadi.

Berdasarkan nilai kognitif pra siklus sesuai dengan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata 64,66 dan hasil persentase ketuntasan yang hanya diperoleh 9 peserta didik yang tuntas 28,13% dan peserta didik yang belum tuntas ada 23 peserta didik dengan persentase 71,88% dari KKTP mata pelajaran IPS sebesar 77 di SMP Negeri 31 Semarang. Dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik pada materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha masih tergolong rendah karena hal tersebut perlu adanya tindakan guna meningkatkan penguasaan materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu-Buddha.

**Tabel 1.** Data Nilai Materi Pada Pra Siklus

Jenis Data Yang Diamati	
Nilai Perolehan Tertinggi	83
Nilai Perolehan Terendah	40
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	9
Jumlah peserta didik Yang Tidak Tuntas Belajar	23
Rata-Rata Nilai	64,66
Persentase Yang Tuntas Belajar	28,13
Persentase Yang Tidak Tuntas Belajar	71,88

Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus pada kategori tuntas memiliki persentase sebesar 28% atau 9 peserta didik, sementara kategori tidak tuntas memiliki persentase sebesar 72% atau 23 peserta didik dari keseluruhan di dalam kelas.



Gambar 2. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pra siklus

### Pembelajaran Siklus I

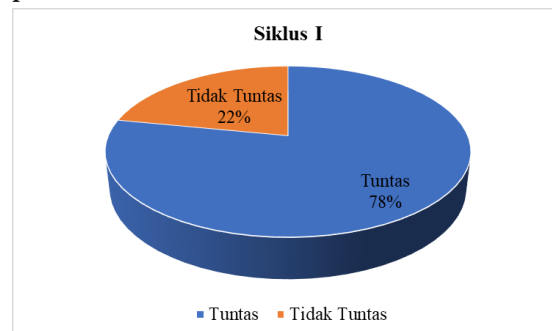
Pada proses pembelajaran pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan pada semester II siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada Senin, 1 April 2024 dan Senin, 22 April 2024 di SMP Negeri 31 Semarang pada peserta didik kelas VII F sebanyak 32 peserta didik. Materi yang diangkat oleh peneliti adalah materi semester II yaitu Aktivitas kehidupan masyarakat masa islam, dan pada hari senin, 22 April 2024 dilakukan juga pengambilan nilai siklus I.

Berdasarkan nilai kognitif siklus I sesuai dengan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata 81,25 dan hasil persentase ketuntasan yang hanya diperoleh 25 peserta didik yang tuntas 78,13% dan peserta didik yang belum tuntas ada 7 peserta didik dengan persentase 21,88% dari KKTP mata pelajaran IPS sebesar 77. Dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik pada materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Islam masih belum maksimal dan diharapkan target peserta didik mencapai KKTP sebesar 85%. Maka dari itu peneliti harus melanjutkan penelitian pada tahap siklus II.

**Tabel 2.** Data Nilai Materi Pada Siklus I

Jenis Data Yang Diamati	
Nilai Perolehan Tertinggi	94
Nilai Perolehan Terendah	68
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	25
Jumlah peserta didik Yang Tidak Tuntas Belajar	7
Rata-Rata Nilai	81,25
Presentase Yang Tuntas Belajar	78,13
Presentase Yang Tidak Tuntas Belajar	21,88

Gambar 3. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I pada kategori tuntas memiliki persentase sebesar 78% atau 25 peserta didik, sementara kategori tidak tuntas memiliki persentase sebesar 22% atau 7 peserta didik dari keseluruhan di dalam kelas.



Gambar 3. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I

### Pembelajaran Siklus II

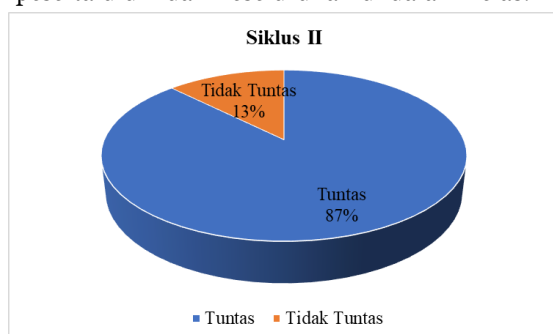
Berdasarkan nilai kognitif siklus II sesuai dengan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik maka diperoleh nilai rata-rata 86,81 dan hasil persentase ketuntasan yang diperoleh 28 peserta didik yang tuntas 87,50% dan peserta didik yang belum tuntas ada 4 peserta didik dengan persentase 12,50% dari KKTP mata pelajaran IPS sebesar 77. Dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik pada materi aktivitas kehidupan ekonomi sudah bisa dibilang baik dengan melampaui target peserta didik mencapai KKTP sebesar 85%. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan siklus I dan siklus II.

**Tabel 3.** Data Nilai Materi Pada Siklus 2

Jenis Data Yang Diamati	
Nilai Perolehan Tertinggi	96
Nilai Perolehan Terendah	76
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Belajar	28
Jumlah peserta didik Yang Tidak Tuntas Belajar	4
Rata-Rata Nilai	86,81
Presentase Yang Tuntas Belajar	87,50
Presentase Yang Tidak Tuntas Belajar	12,50

Gambar 4. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II pada kategori tuntas memiliki persentase sebesar 87% atau 28 peserta didik, sementara kategori tidak

tuntas memiliki persentase sebesar 12% atau 4 peserta didik dari keseluruhan di dalam kelas.



Gambar 4. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II

#### Perbandingan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II didapatkan hasil bahwa setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP Negeri 31 Semarang. Kegiatan pembelajaran pada pra siklus tidak ada perlakuan penerapan model pembelajaran inquiry dengan tipe picture and picture. Sementara kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II adanya tindakan atau perlakuan penerapan model pembelajaran inquiry dengan tipe picture and picture. Penelitian tindakan kelas pada pembelajaran siklus I dan

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry dengan tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII F di SMP Negeri 31 Semarang. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memiliki ketuntasan sebesar 28,13% dan mengalami peningkatan sebesar 50% sehingga pada siklus I menjadi 78,13%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,37% sehingga persentase hasil belajar peserta didik menjadi 87,50%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan tipe picture and picture.

siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran pra siklus dengan memiliki ketuntasan hasil belajar sebanyak 28,13%, sedangkan pada siklus I mendapat ketuntasan belajar sebanyak 78,13% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 50%. Karena pada siklus I belum bisa mencapai target yang ditentukan oleh peneliti sebesar 85% sehingga peneliti melakukan siklus II untuk mengetahui peningkatan, dan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 87,50% yang sudah melampaui target yang ingin dicapai, pada siklus I dan siklus II memiliki selisih sebanyak 9,37%. Dan perbandingan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II bisa dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Batang Hasil Belajar Peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2thed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Baransano, A. Y., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. (2017). Penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA YABT Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA II Universitas Papua Tahun* (pp. 273-280).
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa* Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan PISA KEMENDIKBUDRISTEK*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2023/LAPORAN%20PISA%20KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Zainal Aqid, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya